

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia biasanya dilakukan langsung di sekolah secara langsung. Namun dengan menyebarnya virus Covid-19, kegiatan belajar tatap muka tidak dapat dilakukan, dan alih-alih menjadi sistem pembelajaran *online*. Pembelajaran ini memanfaatkan perkembangan teknologi dan dapat menggunakan aplikasi media pembelajaran pada saat pembelajaran *online*.

Pendidikan juga merupakan sarana utama dalam pembentukan generasi suatu bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasa; 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan begitu sudah selayaknya pendidikan di Indonesia harus diperbaharui dan dikembangkan dengan cara memanfaatkan teknologi yang telah ada selama kegiatan pembelajaran.

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi terus berkembang luas. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi kapanpun dan dimanapun, yang membuktikan perkembangan teknologi dan informasi. Dengan berkembangnya teknologi maka bidang pendidikan kini menggunakan teknologi sebagai media pengajarannya, sehingga kegiatan pengajaran tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Menurut Arnesi dan Hamis (2015, hlm. 88) Media pembelajaran *online* adalah media yang dilengkapi oleh pengontrol yang bisa dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat mengontrol serta mengakses kebutuhannya. Dengan menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya, beberapa

aplikasi berbasis web dapat digunakan sebagai pendukung media pembelajaran sekolah.

Yaumi (2018, hlm 12) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perlengkapan fisik yang dirancang secara terencana, menyampaikan informasi berupa bahan ajar, dan menjalin interaksi antara guru dan siswa. Peralatan fisik yang terlibat berupa benda asli, bahan cetakan, efek visual, efek audio visual, multimedia dan website, kemudian dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membekali siswa dengan bahan ajar dari sumber belajar (guru, peneliti buku dan bahkan orang lain) (Jalinus, 2016, hlm 8). Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bagi guru untuk menyampaikan materi selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara (terlampir Lamp 1.1) dengan guru ekonomi yang mengajar pada kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung pada kegiatan belajar daring yang dilakukan selama pandemi *Covid-19*, peneliti menemukan adanya masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung diantaranya : 1) Dengan tersebarnya virus Covid-19 sekolah harus menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring. 2) Penggunaan media pembelajaran *google classroom* dimasa pandemi yang mengeluarkan kuota internet tidak sedikit 3) Tingkat kemandirian peserta didik belajar saat pembelajaran daring karena masih awam dalam pembelajaran daring. Dari hasil wawancara tersebut narasumber juga mengatakan kurangnya tingkat kemandirian saat pembelajaran daring karena guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran dikelas dan mendominasi aktivitas mengajar dikelas yang menjadikan peserta didik bergantung kepada guru dan keaktifannya berkurang saat pembelajaran dilakukan serta penyesuaian teknologi guru dan peserta didik yang membutuhkan waktu pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. *Google Classroom* adalah platform yang dibuat oleh *Google*, dengan media pendidikan dan pembelajaran yang relatif mudah digunakan. Dengan bantuan *Google Classroom*, pengajar dapat membuat, membagikan, dan

mengklasifikasikan setiap tugas paperless, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, karena media pembelajaran ini adalah *e-learning* jarak jauh dengan menggunakan interne

Menurut Sarah (2015, hlm 3) aplikasi *google classroom* merupakan layanan yang dikembangkan oleh *Google*. *Google classroom* diumumkan pada 6 Mei 2014, dan dirilis pada 12 Agustus 2014, yang diperkenalkan sebagai fitur *Google Apps* untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi. Aplikasi *google classroom* menggunakan *Google Drive*, *Dokumen*, dan *Gmail* untuk membantu guru membuat dan membuat tugas. Sejalan dengan ini, Soni (2018, hlm. 18) berpendapat bahwa *google classroom* merupakan aplikasi khusus untuk media pembelajaran daring (*online*) atau dengan istilah lain kelas *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokan setiap tugas secara papperless. Dan menurut Anggraini (2018, hlm 15) menjelaskan bahwa *google classroom* adalah aplikasi yang memberikan ruang untuk berdiskusi antara siswa atau siswa dengan guru, dan aplikasi ini juga memudahkan guru dalam mengevaluasi dan tidak mengeluarkan terlalu banyak kertas untuk pengujian, dll.

Berdasrkan yang dikemukakan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi yang diperkalkan oleh *Google* dalam mendukung pembelajaran jarak jauh ataupun pembelajaran daring dan tentunya dapat memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik sebagai medua pembelajaran yang penggunaannya sangat mudah. Lalu aplikasi ini juga bisa memudahkan guru dengan peserta didik untuk berinteraksi secara *online* dan juga dapat memberikan tugas tanpa menghabiskan banyak kertas.

Dalam kaitannya dengan kemandirian, kemandirian belajar mendorong seseorang untuk mengadopsi prinsip-prinsip aktivitas dan semua aspek aktivitas pembelajaran. Menurut Adicondro dan Purnamasari (2011, hlm 17-27) Kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif pelajar dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Pembelajaran

mandiri juga dapat dijelaskan sebagai dua bentuk pembelajaran, yang fokusnya adalah memberikan kesempatan dan pengalaman penting kepada para siswa ini, sehingga mereka dapat, percaya diri, termotivasi, dan dapat belajar kapan saja. Media pembelajaran daring *google classroom* ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik siswa dalam mengakses buku pelajaran, pekerjaan rumah, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengeksplorasi sumber belajar lain yang lebih menarik melalui media digital.

Berdasarkan yang melatar belakangi penelitian ini , maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh media pembelajaran daring *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik ”**

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dengan tersebarnya virus Covid-19 sekolah harus menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring.
2. Penggunaan media pembelajaran *google classroom* dimasa pandemi yang mengeluarkan kuota internet tidak sedikit
3. Tingkat kemandirian peserta didik belajar saat pembelajaran daring karena masih awam dalam pembelajaran daring.

### **C. Batasan dan rumusan masalah**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Luas lingkup hanya meliputi media pembelajaran, *google classroom*, dan kemandirian peserta didik
2. Informasi yang disajikan yaitu : media pembelajaran, *google classroom*, dan kemandirian peserta didik dan Pengaruh media pembelajaran daring *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu diantaranya :

1. Bagaimana media pembelajaran daring *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran daring *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui media pembelajaran daring *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran daring *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas lintas minat X MIPA 2 SMA Pasundan 2 Bandung

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori media pembelajaran daring (Arnesi dan Hamis, 2015, hlm. 88) dan *google classroom* (Soni, 2018, hlm. 18) yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh kemandirian belajar peserta didik
2. Manfaat dari segi kebijakan  
 Memberikan arahan bagi peserta didik mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kemandirian belajar, berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan
3. Manfaat praktis

Melalui media pembelajaran daring *google classroom*, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan mandiri untuk mempelajari pelajaran untuk meningkatkan tingkat kemandirian belajar.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Menyajikan informasi pda sekolah tentang media pembelajaran *google classroom* sehingga hendaknya dapat menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menerapkan media pembelajaran *google classroom* khususnya pada masa pandemi saat ini. Memberikan informasi bagi guru bahwa media pembelajaran *google classroom* bisa meningkatkan kemandirian peserta didik. Dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran *google classroom* terhadap kemandirian belajar bagi peneliti selanjutnya

#### **F. Definisi operasional**

Berikut merupakan pengertian dari istilah yang digunakan peneliti untuk memberikan makna dari permasalahan penelitian :

1. Media pembelajaran

Menurut Arsyad (2017, hlm. 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan berita atau informasi selama proses pembelajaran, sehingga dapat menggugah perhatian dan minat siswa dalam belajar.

2. Media pembelajaran daring

Menurut Arnesi dan Hamis (2015, hlm. 88) Media pembelajaran *online* adalah media yang dilengkapi oleh pengontrol yang bisa dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat mengontrol serta mengakses kebutuhannya.

3. *Google classroom*

Soni (2018, hlm. 18) *google classroom* merupakan aplikasi khusus untuk media pembelajaran daring (*online*) atau dengan istilah lain kelas *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokan setiap tugas secara *paperless*.

4. Kemandirian belajar

Menurut Adicondro dan Purnamasari (2011:17-27) Kemandirian belajar merupakan proses yang positif serta konstruktif di mana peserta didik bertujuan untuk proses belajar peserta didik sendiri serta mencoba memantau,

mengatur , mengontrol kognisi, motivasi, serta perilaku.Semua kegiatan ini didorong oleh tujuan dan lingkungan utamanya.

Memperhatikan yang telah diuraikan, maka maksud dari “Pengaruh Media Pembelajaran Daring Google Classroom terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik” yaitu merupakan usaha supaya mengetahui sejauh mana media pembelajaran daring *google classroom* dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik disekolah.

## **G. Sistematika Skripsi**

Pada sistematika penulisan skripsi, karya tulis ilmiah menjadi acuan yang digunakan oleh peneliti.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab Pendahuluan adalah hal dalam pertama pengerjaan skripsi berisikan latar belakang penelitian yang sesuai pada situasi ditempat penelitian saat ini lalu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian dilakukan, manfaat penelitian sampai dengan sistematika penulisan skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab Kajian teori membahas tentang penggunaan teori yang digunakan skripsi ini pada masing-masing variabel, selain itu pada bab kajian teori ini menyusun hasil penelitian terdahulu dengan topik pembahasan penelitian, adapula kerangka pemikiran yang menguraikan gejala masalah hingga alternatif pemecahan masalah, dan menguraikan asumsi dan hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab metode penelitian menguraikan dengan sistematis mengenai langkah-langkah untuk menjawab permasalahan serta memperoleh kesimpulan hal yang dibahas yaitu tentang metode, desain, subjek, serta objek penelitian, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, rancangan pembahasan, dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tiga poin penting yakni uji instrumen penelitian, hasil uji penelitian dan analisis data serta

pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan dengan beberapa kemungkinan yang sesuai pada urutan rumusan permasalahan penelitian untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian.

## 5. Bab V Penutup

Bab Penutup ini menyimpulkan hasil uji penelitian, analisis dari penelitian dan saran peneliti sebagai pemaknaan pada hasil analisis kepada peserta didik, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.